

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO,
DEFISIT ANGGARAN, DAN TINGKAT KURS TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA
(PERIODE TAHUN 1996-2016)**

*ANALYSIS OF THE IMPACT OF GROSS DOMESTIC PRODUCT, BUDGET
DEFISIT, AND EXCHANGE RATE TOWARDS INDONESIA'S FOREIGN DEBT
(PERIOD 1997-2016)*

Maychel Christian Ratag¹, Josep Bintang Kalangi², Dennij Mandei³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : maychelratag@gmail.com

ABSTRAK

Penarikan akan pentingnya kebutuhan sumber dana yang berasal dari luar negeri merupakan salah satu perencanaan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dalam tahap pembangunan. Dalam kondisi yang ada, alternatif untuk pengerahan dana dari luar negeri yaitu menjadi pilihan yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sarana infrastruktur bagi pelaksanaan pembangunan. Peran utang luar negeri menjadi penting, oleh karena tabungan pemerintah ternyata belum mampu untuk menutupi kebutuhan membiayai sektor pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs terhadap Utang Luar Negeri, dengan menggunakan data sekunder tahun 1997 sampai 2016. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis program Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh variabel produk domestik bruto mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh tidak signifikan, variabel defisit anggaran mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh signifikan, variabel tingkat kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh tidak signifikan,

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Tingkat Kurs, Utang Luar Negeri

ABSTRACT

One of Indonesia's strategy in increasing the nation's economy is by withdrawing funds from foreign countries. The government mobilize these fundings in order to increase the quality of the infrastructure in doing development. The role of foreign debt is very important, because apparently government savings in not enough to cover the cost in the development sector. The purpose of this study is to analyze the impact of gross domestic product, budget deficit and exchange rate towards foreign debt, by using secondary data from 1997-2016. The analytical technique of this study is multiple regression and using Eviews 8 program. The results show that gdp has a positive relationship towards foreign debt and has an insignificant impact. This does fit the theory's hypothesis that shows it has a negative impact. Budget deficit shows a positive relationship towards foreign debt and has a significant impact. This also fit the theory's hypothesis that points out a positive relationship. Exchange rate has a negative relationship towards foreign debt and has an insignificant impact, but this also does not fit the theory's hypothesis that shows a positive impact

Keyword : Gross Domestic Product, Budget Deficit, Exchange Rate, Foreign Debt

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara di satu sisi memerlukan penghimpunan dana yang relatif besar. Dalam upaya penghimpunan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan tersebut seringkali mengalami banyak kendala yang dihadapi oleh negara dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana pembangunan baik dari sumber penerimaan pemerintah yang berasal dari ekspor maupun dari masyarakat yang diperoleh melalui sektor penerimaan seperti pajak dan lembaga keuangan yang ada. Pokok persoalannya adalah kesulitan dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yang berasal dari ekspor barang ke luar negeri maupun dari masyarakat melalui instrumen pajak dan instrumen lembaga-lembaga keuangan. Pengerahan modal dari masyarakat dapat berupa pengerahan dari dalam negeri dan pengerahan modal yang bersumber dari luar negeri. Pengerahan modal yang bersumber dari dalam negeri berasal dari 3 (tiga) sumber utama, yaitu: Pertama, tabungan sukarela masyarakat. Kedua, tabungan pemerintah. Ketiga, tabungan paksa atau pajak. (Sukirno;2002).

Negara berkembang seperti Indonesia masih terdapat kesenjangan antara jumlah tabungan dengan kebutuhan investasi yang ada dimasyarakat dimana penghimpunan dana dan masyarakat yang diperoleh dari tabungan masih belum mampu untuk membiayai investasi pemerintah, sehingga kesenjangan antara tabungan dan investasi terjadi begitu lebar. Kesenjangan yang begitu lebar ditunjukkan bahwa pesatnya pertumbuhan investasi yang tidak di imbangi dengan kemampuan perekonomian dalam mengakumulasi tabungan nasional. Secara teoritis, kesenjangan antara tabungan dan investasi inilah kemudian harus ditutup dengan bantuan luar negeri atau utang luar negeri (Harahap;2007).

Salah satu indikator telah terjadinya alokasi yang efisien secara makro adalah nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada satu periode tertentu, sebab besarnya output nasional dapat menunjukkan hal penting dalam sebuah perekonomian. Output nasional merupakan gambaran awal tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara, dimana alat ukur yang dipakai untuk mengukur kemakmuran adalah output nasional perkapita. Nilai output perkapita diperoleh dengan cara membagi besarnya output nasional dengan jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan, jika sebagian besar output pendapatan semakin besar maka tahun kemakmuran dianggap semakin tinggi.

Alternatif pengerahan dana dari luar negeri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Tetapi dalam pelaksanaannya pengerahan dana dari luar negeri harus dilakukan dengan baik agar menghindari adanya defisit anggaran. Kebijakan dalam pengerahan modal dalam negeri dirasakan mempunyai resiko yang besar terhadap munculnya inflasi yang tinggi yang diakibatkan karena adanya defisit anggaran akibat besarnya utang luar negeri. Kenaikan akumulasi utang luar negeri menyebabkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo. Defisit anggaran tentunya diperlukan tambahan dana agar kegiatan yang telah direncanakan tetap dapat dilaksanakan. Dana tersebut biasanya berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Upaya untuk menutup defisit disebut sebagai pembiayaan defisit (*deficit financing*). Masalah utama kelangsungan APBN adalah masih adanya defisit anggaran.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan memengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga memengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil. Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah akan berpengaruh juga terhadap perekonomian domestik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar (2011) juga menyebutkan bahwa perkembangan utang luar negeri (*foreign debt*) Indonesia selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Sementara itu, dalam data total utang luar negeri yang dikeluarkan Bank Indonesia dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah utang luar negeri diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar yang terus berfluktuasi.

Tabel 1
Perkembangan Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Tingkat Kurs,
dan Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 1997-2016

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	DA (Miliar Rupiah)	TK (Rupiah/USD)	ULN (Juta USD)
1997	627.695,40	1.331	5.594	136.173
1998	955.753,50	8.324	7.550	151.236
1999	1.099.731,60	2.907	6.975	150.991
2000	1.389.769,90	29.761	9.285	144.407
2001	1.440.405,70	54.727	10.400	134.044
2002	1.505.216,40	40.454	8.940	132.208
2003	1.577.171,30	34.436	8.465	138.780
2004	1.656.516,80	10.536	9.290	141.273
2005	1.750.815,20	24.944	9.830	134.504
2006	1.847.126,70	29.141	9.020	132.633
2007	1.964.327,30	40.513	9.419	141.180
2008	2.082.456,10	51.342	10.950	155.080
2009	2.178.850,40	73.306	9.400	172.871
2010	2.314.458,80	98.010	8.991	202.431
2011	2.464.566,10	124.656	9.068	225.375
2012	2.618.932,00	124.020	9.670	252.364
2013	2.769.053,00	153.338	12.189	266.109
2014	2.909.181,50	175.354	12.440	293.328
2015	3.110.878,90	245.895	13.795	310.730
2016	3.229.223,00	296.724	13.436	317.782

Sumber : Statistik Utang Luar Negeri Indonesia dan SEKI,2016, BI, PDB harga konstan dan Pembiayaan Defisit APBN,2016, BPS

Pada Tabel 1 menunjukkan perkembangan utang luar negeri pada tahun 1997 sampai 2005 mengalami naik turunnya pinjaman luar negeri Indonesia dari angka awal sebesar 136.173 sampai 134.504. Di tahun 2006 terlihat bahwa utang luar negeri Indonesia mulai naik secara drastis dari 132.633 menembus angka sampai sebesar 317.782 di tahun 2016. Membengkaknya pinjaman utang luar negeri Indonesia akan mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional yang kurang baik. Pada tahun 1997 PDB sebesar 627.695,4 dan pada tahun berikutnya di tahun 1998 PDB naik menjadi 955.753,5 Sampai mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada di tahun 2016 naik telah mencapai sebesar 3.229.223,0. Meningkatnya PDB dari tahun ke tahun akan membawa dampak perekonomian nasional akan semakin membaik bagi pertumbuhan ekonomi. data defisit anggaran Indonesia dari tahun 1997 sampai 2004 terjadi naik turunnya defisit anggaran indonesia dari tahun 1997 sebesar 1.331 kemudian naik di tahun 1998 sebesar 8.324 dan di tahun berikutnya mengalami penurunan dan kenaikan sampai mencapai di tahun 2004. Di tahun 2005 sampai 2016 defisit anggaran Indonesia mengalami kenaikan secara pesat mencapai sebesar 296.724. Dari data defisit anggaran yang tiap tahunnya berbeda dan terus membengkak ini menjadi beban bagi perekonomian Indonesia. data selanjutnya tingkat kurs mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, di tahun 1998 tingkat kurs mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 5.594 menjadi 7.550. tidak terlepas lagi di tahun 1999 sampai 2016 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi yang dari tahun sebelumnya 6.975 kini cenderung naik turunnya tingkat kurs dan terakhir mencapai angka 13.778. pergerakan nilai tukar Rupiah yang berfluktuasi dan Jumlah utang luar negeri terus mengalami peningkatan juga semakin menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Bruto

Menurut (Mankiw,2006) Produk Domestik Bruto adalah adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki 3 metode pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional dalam suatu perekonomian antara lain, Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran.

Defisit Anggaran

Defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$). Anggaran yang defisit ini biasanya ditempuh bila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Defisit anggaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi APBN disaat angka belanjanya melebihi jumlah pendapatan. Terdapat empat pilihan cara untuk mengukur defisit anggaran yang masing-masing dikenal dengan sebutan (i) Defisit konvensional; (ii) Defisit moneter; (iii) Defisit operasional; dan (iv) Defisit primer.(Kuncoro,2011).

Tingkat Kurs

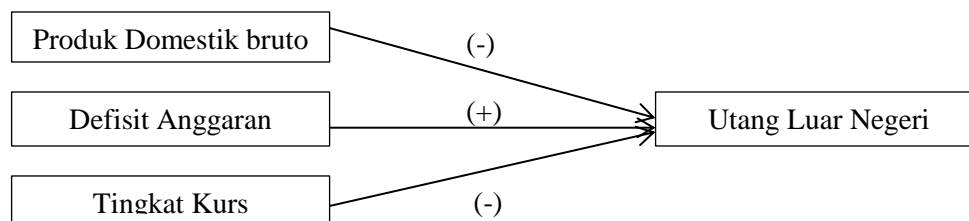
Kurs (Exchange Rate) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Para

ekonom membagi kurs atas dua macam (Mankiw, 1999) yaitu : Kurs nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua Negara, Kurs rill, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs rill yang dinyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Utang Luar Negeri

Pinjaman Luar Negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman Luar Negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu (Peraturan Pemerintah, 2011). Utang pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional. Pinjaman luar negeri, dimaksudkan sebagai pelengkap pembiayaan pembangunan, disamping sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri berupa hasil perdagangan luar negeri, penerimaan pajak dan tabungan baik tabungan masyarakat dan sektor swasta (Khairin, 2013).

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto, defisit anggaran, dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Indonesia dengan pengambilan data melalui Bank Sentral Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian adalah tahun 1997-2016 (20 tahun).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dimana analisis regresi ini dikenal sebagai analisis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk

mengetahui pengaruh produk domestik bruto, defisit anggaran, dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri Indonesia.

$$ULN_t = \alpha + \beta_1 PDB_t + \beta_2 DA_t + \beta_3 TK_t + e_t$$

Dimana:

ULN	=	Utang Luar Negeri
PDB	=	Produk Domestik Bruto
DA	=	Defisit Anggaran
TK	=	Tingkat Kurs
α	=	konstanta (intersep)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	koefisien regresi dari masing-masing variabelbebas,
e	=	error term
t	=	Periode Waktu Penelitian (1997-2016)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ULN				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB	0.021352	0.016563	1.289191	0.2157
DA	0.740791	0.133446	5.551252	0.0000
TK	-7.340960	4.699612	-1.562035	0.1378
C	155985.5	34381.71	4.536873	0.0003
R-squared	0.921408	Mean dependent var		186675.0
Adjusted R-squared	0.906672	S.D. dependent var		65768.13
S.E. of regression	20091.91	Akaike info criterion		22.83088
Sum squared resid	6.46E+09	Schwarz criterion		23.03003
Log likelihood	-224.3088	Hannan-Quinn criter.		22.86975
F-statistic	62.52774	Durbin-Watson stat		0.862589
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah eviews 08

Berdasarkan tabel 2 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai variabel PDB (X_1) sebesar 0.021352, variabel DA (X_2) sebesar 0.740791, variabel TK (X_3) sebesar -7.340960.

Hasil Uji t Variabel Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri

Hasil estimasi model tersebut, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel produk domestik bruto yaitu sebesar 1.289. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabelnya dengan $\alpha = 5\%$ ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;16 = 1,746$, maka variabel produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif

terhadap variabel utang luar negeri indonesia tetapi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Uji t Variabel Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri

Hasil estimasi model, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel defisit anggaran yaitu sebesar 5.551. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih besar dari t-tabelnya dengan $\alpha = 5\%$ ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;16 = 1,746$, maka variabel defisit anggaran signifikan secara statistik dan berpengaruh positif terhadap variabel utang luar negeri Indonesia.

Hasil Uji t Variabel Tingkat Kurs terhadap Utang Luar Negeri

Hasil estimasi model, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel tingkat kurs yaitu sebesar -1.562. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabelnya dengan $\alpha = 5\%$ ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;16 = 1,746$, maka variabel tingkat kurs tidak signifikan secara statistik dan berpengaruh negatif terhadap variabel utang luar negeri Indonesia

Hasil Uji F-test statistik

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 62.52. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel $_{(0,05,k-1=3,n-k=16)}$ adalah 3,24, maka diperoleh hasil bahwa nilai F hitung > F tabel, berarti H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa pada persamaan regresi diatas variabel bebas (produk domestik bruto, defisit anggaran, dan tingkat kurs) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang menjelaskan variasi pergerakan dalam variabel tak bebas (utang luar negeri Indonesia).

Hasil Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.921408 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs mampu menjelaskan atau mempengaruhi 92% dan sisanya 8% di pengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji statistik Jarque-Berra, nilai statistiknya sebesar 1.312317 sedangkan nilai Chi Squares dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 2$ sebesar 5.99. Hal ini menunjukkan bahwa gagal menolak hipotesis nol dan residual didistribusikan secara normal. Gagal ditolaknya hipotesis nol ini dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu 0.518841 (51%) yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Autokorelasi

F-statistic	8.063218	Prob. F(2,14)	0.0047
Obs*R-squared	10.70584	Prob. Chi-Square(2)	0.0047

Sumber : data diolah eviews 08

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.535292. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 10.70584 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 5\%$ adalah 5.99 dengan df sebesar 2, dan Probabilitas Chi squares = 0.0047. Karena nilai chi squares hitung (X^2) < dari pada nilai chi squares (X^2) tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelas

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDB	0.000274	59.77672	6.785064
DA	0.017808	11.52733	5.740820
TK	22.08635	108.0504	4.341863
C	1.18E+09	58.56558	NA

Sumber : data diolah eviews 08

Dari perhitungan VIF, nilai centered variabel produk domestik bruto, defisit anggaran, dan tingkat kurs yang di dapat lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas (Widarjono, 2013).

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Heterokedastisitas

F-statistic	1.286433	Prob. F(3,16)	0.3130
Obs*R-squared	3.886643	Prob. Chi-Square(3)	0.2740
Scaled explained SS	1.267924	Prob. Chi-Square(3)	0.7368

Sumber : data diolah eviews 08

Hasil tersebut menunjukkan nilai Obs*R-squared 3.886643 dan nilai probabilitasnya adalah 0.3130 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak bersifat heterokedastisitas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel Produk Domestik Bruto mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Hal ini dikarenakan untuk pinjaman luar negeri yang lakukan Negara Indonesia akan disalurkan dana untuk pembangunan sarana infrastruktur pemerintah dan menstabilkan perekonomian di Indonesia serta tergolong dengan Negara berkembang dan jika pemerintah melakukan peminjaman Utang luar negeri secara besar-besaran, maka dari itu penggunaan utang luar negeri untuk pembayaran utang sebelumnya, subsidi, cicilan pokok bunga dan sisanya untuk pembangunan infrastruktur, jika produk domestik bruto meningkat maka hanya akan mengurangi permintaan akan pinjaman luar negeri untuk tahun berikutnya.

2. Variabel Defisit anggaran mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh signifikan. Ini sejalan dengan hasil estimasi beserta uji teori yang ada. Hal ini dikarenakan dalam tingginya defisit anggaran Indonesia maka akan menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati dan pemerintah akan sulit untuk mengendalikan kestabilan laju perekonomian Indonesia
3. Variabel Tingkat Kurs mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri secara hasil estimasi dan uji teori dimana sejalan / searah. Hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah berfluktuasi dari tiap tahun maka ada berpengaruh pada peminjaman luar negeri dalam menstabilkan sumber daya yang ada dan pertumbuhan ekonomi, karena tingkat kurs akan berhubungan dengan sektor-sektor nilai tukar luar negeri, investasi, dan juga dengan utang luar negeri yang merupakan sumber dana pembangunan untuk kestabilan dan terjangkaunya nilai kurs yang diperlukan.

Saran

1. Perlunya perhatian dalam pengelolaan utang luar negeri yang harus diiringi dengan manajemen yang baik sehingga penggunaannya bisa efisien dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dipengaruhi PDB terhadap utang luar negeri yang menunjukkan bahwa masih belum terpenuhinya modal dalam negeri untuk pembangunan di Indonesia.
2. Pemerintah sebaiknya mengurangi pinjaman atau utang luar negeri mengingat semakin tingginya utang luar negeri, maka beban yang ditanggung pemerintah untuk membayar cicilan bunga juga semakin tinggi.
3. Pemerintah sebaiknya dapat menjaga nilai kurs dengan menjaga kestabilan tingkat kurs. Penjagaan kestabilan nilai kurs dilakukan karena utang luar negeri Indonesia menggunakan kurs tengah karena jika rupiah semakin terdepresiasi maka hal itu akan memperburuk jumlah utang luar negeri Indonesia.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel penelitian dan subjek penelitian yang lebih banyak agar penelitian berikutnya dengan metode ini bisa dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwiny Fajriah Anwar**, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2009” 2011, Fakultas Ekonomi – Universitas Hasanudin
- Mahindun Melda Harahap** “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia” Fakultas Ekonomi, Universitas Medan, Sumatera Utara
- Majid, M. Khairin**. “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011”. Universitas Brawijaya, Malang, 2013.
- Agus Widarjono. 2013**. “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*” Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Kuncoro, Haryo. (2011).** *Ketangguhan APBN Dalam Pembayaran Utang*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan : Bank Indonesia
- N. Gregory Mankiw (2006)** “Pengantar Ekonomi Makro” (Edisi 3)
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2001,** *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Suparmako dan Irawan. 2000.** *Ekonomika Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta.BPFE.UGM.
- Sukirno, Sadono. (2003).** *Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.